

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Tasikmalaya, yang bertempat di jalan Tamansari Gobras No. 100 Kota Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih karena karakteristik yang sesuai dengan tujuan atau fokus masalah yang akan diteliti yaitu, mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) program keahlian kriya kulit. SMKN 3 Tasikmalaya merupakan satu-satunya sekolah kejuruan di Tasikmalaya yang mendalami ilmu kesenirupa dan kerajinan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Sampel dilakukan seandainya jumlah populasi besar dan akan membutuhkan dana yang besar, memakan waktu yang lama, dan tenaga yang besar. Maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Tetapi pada kenyataannya peneliti melakukan penelitian di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya dengan menggunakan keseluruhan populasi, hal tersebut mengingat populasi dari tempat yang dijadikan penelitian jumlahnya sedikit, bisa terhitung dari jumlah guru mata pelajaran produktif terdapat 4 orang, siswa kelas X berjumlah 20 orang, kelas XI berjumlah 6 orang, dan kelas XII berjumlah 20 orang. Keseluruhan populasi

berjumlah 4 orang guru dan 46 orang siswa, dari jumlah keseluruhan peneliti melakukan penelitian ke 4 orang guru mata pelajaran produktif dan 40 siswa.

B. PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data yang diperoleh, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu teori.

Sugiyono (2010: 8) menyatakan bahwa: “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci”. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi dan objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena pada umumnya permasalahannya belum jelas, holistik, dinamis, dan penuh makna.

Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori .

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tersebut. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin menafsirkan dan merumuskannya secara sistematis dan tertulis. Dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2011/2012 dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

C. SUMBER DATA PENELITIAN

“Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh“ (Arikunto, 2002: 107). Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada dua orang murid kelas X, 3 orang guru mata pelajaran produktif, dan Ketua Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah SMKN 3 Tasikmalaya.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2010: 222) bahwa: "...yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri". Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun dilapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik, maupun logistiknya. Orang yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Fungsi peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yaitu, "menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Penggunaan teknik ini dilakukan dengan mempelajari beberapa sumber bacaan, di antaranya: Buku-buku pengetahuan tentang kurikulum, surat kabar, hasil penelitian, dan makalah pendidikan. Melalui studi ini penulis memperoleh tambahan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan kerangka berpikir dalam mengkaji, menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

2. Observasi

Obsevasi adalah melakukan pengamatan terhadap suatu objek dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan serta informasi yang akurat di dalam suatu penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti mencoba menekankan fokus dari permasalahan yang ingin diteliti, yaitu mendengarkan informasi dari siswa dan guru serta ketua jurusan di Jurusan

Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya, kemudian melakukan pengamatan terhadap implementasi KTSP pada pembelajaran kulit di kelas-kelas serta mengamati keadaan sarana dan prasarana pada jurusan kulit.

Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen rambu-rambu pengamatan. Rambu-rambu pengamatan tersebut berupa pertanyaan yang telah disusun sebelum melakukan penelitian, namun demikian tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk mencatat hal-hal yang belum dirumuskan dalam rambu-rambu pengamatan tersebut. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh diharapkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

3. Wawancara Mendalam (*In Dept Interview*)

Wawancara menurut Sugiyono (2010: 231) yaitu: "... pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu". Wawancara merupakan alat pengumpul informasi secara langsung, untuk mendapatkan data yang akurat dari orang-orang yang terlibat.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan ketua Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data, dalam hal ini peneliti menggunakan kamera digital yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara tersebut.

Di samping menggunakan kamera digital, peneliti juga mempersiapkan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Selain itu juga berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti bahwa telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan kamera digital tersebut selain sebagai perekam juga melakukan pemotretan ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

4. Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, yaitu melalui angket atau kuesioner. Tujuan dari angket tersebut yaitu untuk memperkuat data yang diperoleh supaya lebih akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Pengumpulan data secara tertulis digunakan dalam penelitian ini yang memuat pernyataan-pernyataan yang akan dijawab secara tertulis pula, dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Kemudahan dalam mengolah data, karena keragaman dalam memberikan pernyataan dari jawaban responden, dimana pernyataan tersebut sudah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti.
- b. Memperkecil unsur subyektifitas peneliti
- c. Waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data relatif singkat.

Sasaran dari penyebaran angket tersebut di tujukan kepada seluruh guru dan siswa kelas X, kelas XI, dan kelas XII di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya.

5. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Mengenai studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2010: 240) bahwa: “Hasil penelitian dari Observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung dengan foto-foto, karya tulis akademik, dan seni yang telah ada “

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2010: 244) menyatakan bahwa: "...analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain".

Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai, kemudian melalui angket, peneliti sudah menganalisis dari hasil angket tersebut dan diperkuat dengan studi dokumen yang ada. Apabila jawaban informan, setelah dianalisis dianggap belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis model analisis interaksi (*interactive analysis models*) dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas, kemudian melaksanakan pencatatan dan perumusan data di lapangan.

2. Reduksi data

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2010: 247) mereduksi data berarti: "...merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu". Hal tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis dengan menggunakan

rumus prosentase:
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase yang dicari
- F = Frekuensi yang memilih suatu alternatif jawaban
- N = Jumlah responden
- 100% = Bilangan Konstanta

Untuk menafsirkan data yang sudah dihitung, maka digunakan ketentuan yang sesuai dengan ketentuan angket yaitu berupa pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Selain itu data yang diperoleh dari hasil studi dokumen (RPP) dianalisis

dengan menggunakan rumus : Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah seluruh komponen di RPP}}{3}$ (Jumlah kelas)

$$100\% \quad P = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah RPP (Lengkap)}} \times X$$

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dari penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap tahapan-tahapannya :

1. Tahap Orientasi (persiapan penelitian)

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Masalah yang dimiliki oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan dinamis, sehingga peneliti sempat melakukan pra penelitian pada bulan April ke lokasi yang akan diteliti yang bertujuan untuk mengenal lokasi dan sumber penelitian. Peneliti hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini. Perkiraan muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis dan juga hasil konsultasi dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini yaitu dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sumber data primer, dan sumber data sekunder dijadikan subjek dalam

penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara mendalam angket dan studi dokumentasi.

Tahap eksplorasi langsung peneliti dimulai sejak hari Senin, 15 Agustus 2011 sampai dengan hari Rabu, 24 September 2011. Atas persetujuan Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, serta guru program keahlian kriya kulit kelas X, XI dan XII, peneliti melakukan pengamatan, wawancara mendalam, penyebaran angket dan studi pustaka. Peneliti juga telah melakukan analisis data selama pelaksanaan tahap eksplorasi. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 243) mengemukakan bahwa: “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di jurusan program keahlian kriya kulit yang sudah memakai KTSP, menyebarkan angket yang berupa pernyataan kepada semua guru dan siswa di jurusan kulit, dan peneliti juga melakukan wawancara dengan guru-guru program keahlian kriya kulit, selain itu untuk mengecek keabsahan data peneliti juga mengadakan wawancara dengan salah seorang siswa serta ketua jurusan program keahlian kriya kulit.

3. Tahap penyusunan laporan hasil penelitian

Tahap penyusunan laporan hasil penelitian ini dilakukan setelah proses analisis data selesai. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian agar laporan hasil penelitian tersebut kredibel. Hasil penelitian yang sudah tersusun maupun yang belum tersusun sebagai laporan

dan bahkan penafsiran data, perlu dicek kebenarannya sehingga ketika didistribusikan tidak terdapat keragu-raguan.

